

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

**1.1.1 Bangunan Pertunjukan Seni di Yogyakarta**

Di kota Yogyakarta sudah banyak memiliki gedung pertunjukan seni. Gedung pertunjukan seni di Yogyakarta bermacam – macam jenisnya dan beberapa gedung pertunjukan seni tersebut memiliki kegunaan untuk pertunjukan seni tertentu seperti : teater, musik, dan lain – lain. Gedung – gedung teater di Yogyakarta biasanya dikelola oleh pemerintah, sekolah atau universitas, atau organisasi perkumpulan seniman. Di bawah ada tabel beberapa gedung pertunjukan seni di yogyakarta menurut Kornelis I :

Nama Gedung Pertunjukan	Kegiatan yang Dibawahi	Sifat Penggunaan	Pengelolaan
1. Amphiteater, Concert hall Dan Sosietet Militer	Pertunjukan Musik, Pagelaran Teater, Pameran, Tari, Drama Dan lain-lain	Periodik	Pemerintah
2. Auditorium dan Teater Arena P4TK Seni Budaya	Pagelaran Teater, Pameran, Tari, Drama dan lain-lain	Periodik dan Harian	Pemerintah
3. Gedung Tejokusumo I dan Laboratorium Seni Pertunjukan Fakultas Bahasa Seni UNY	Pagelaran Teater, Pameran, Tari, Drama, Pertemuan dan lain-lain	Harian dan Occasional	Institusi (Universitas)
4. Auditorium Lembaga Indonesia Prancis	Pagelaran Teater, Pameran, Tari, Drama, Pantomim dan lain-lain	Harian dan Occasional	Institusi (Lembaga)
5. Kedai Kebun Forum	Pagelaran Teater,	Harian dan	Institusi

	Pameran, Tari, Drama, Pantomim dan lain-lain	Occasional	(Universitas)
6. Auditorium Teater dan Teater Arena ISI Yogyakarta	Pagelaran Teater, Musik, Pameran, Tari, Drama, Pantomim, Pertemuan dan lain lain	Harian dan Occasional	Institusi (Universitas)
7. Teater Tertutup dan Panggung Terbuka Trimurti, Ramayana Ballet Prambanan.	Pagelaran Teater, Musik, Pameran, Tari, Drama, Pantomim, Ramayana dan lain lain	Harian dan Occasional	Pemerintah
8. Ruang Museum Benteng Vredeburg.	Pertunjukan Musik, Pameran, Dan lain-lain	Occasional	Pemerintah

**Tabel 1.1** Tabel Bangunan – bangunan Pertunjukan seni di Yogyakarta

Karena kota Yogyakarta sebagai pusat budaya dan kesenian di Indonesia jadi sangat penting untuk dibangun gedung pertunjukan seni karena gedung tersebut menjadi wadah untuk mengekspresikan seni bagi kaum pemuda di kota Yogyakarta dan khususnya lagi daerah selatan Panggung Krapyak.

### 1.1.2 Kondisi di kawasan selatan Panggung Krapyak

Kawasan selatan panggung krapyak terutama di daerah desa Panggunharjo, Sewon, Bantul dekat dengan perbatasan kota Yogyakarta memiliki bangunan situs bersejarah yaitu bangunan panggung krapyak yang bisa memikat wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Kawasan selatan panggung krapyak memiliki banyak bangunan

sarana pendidikan baik dari jenjang PAUD, TK, SD, bahkan SMA. hal ini bisa menandakan bahwa kawasan tersebut banyak generasi muda dan anak - anak. jadi berdasarkan hal tersebut bisa menjadi penting dalam merancang dan mendesain gedung pertunjukan seni karena anak muda bisa mengekspresikan gairah seninya di bangunan tersebut. Dengan adanya banyak anak - anak dan pemuda di kawasan ini, hal ini bisa dengan mudah untuk menciptakan kawasan selatan krapyak dibangun bangunan pertunjukan seni karena akan banyak anak - anak dan pemuda yang belajar dan mengekspresikan keahlian – keahlian seperti seni musik, seni tari, dan lain - lain. Selain itu, di kawasan ini terdapat rumah sakit, bengkel, masjid, rumah penduduk warga di kawasan tersebut, gudang, dan pabrik bengkel. di kawasan ini juga terdapat rumah - rumah yang di fungsikan sebagai bangunan komersil seperti warung kelontong dan terdapat bangunan usaha seperti fotokopi, bengkel kecil, rumah makan, dan lain - lain.

Jumlah sekolah PAUD, TK, SD dan SMA di kawasan Selatan Panggung Krapyak seperti tabel di bawah ini :

No.	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	PAUD dan TK	2
2.	SD	2
3.	SMA	1

**Tabel 1.2** Tabel Jumlah Sekolah di Kawasan Selatan Panggung Krapyak

Sekolah – sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas tempat pertunjukan seni yang memadai bahkan ada sekolah yang bangunannya terlalu kecil jadi tidak memiliki fasilitas tempat perunjukan seni. Jadi sangat penting jika kawasan selatan panggung krapyak dibangun gedung pertunjukan seni karena gedung tersebut bisa menjadi wadah untuk pertunjukan seni bagi sekolah – sekolah tersebut.

### **1.1.3 Lokasi Perancangan**

Lokasi Perancangan bangunan pertunjukan seni adalah di kawasan selatan panggung krapyak di daerah desa panggunharjo, sewon, bantul dekat dengan perbatasan kota yogyakarta. Site-nya berada di lapangan sebelah selatan rumah sakit Patmasuri. Lapangan tersebut cukup luas untuk bisa dibangun bangunan pertunjukan seni. Lokasi tersebut di sebelah barat adalah pepohonan. di sebelah timur site adalah jalan utama kawasan tersebut yang di sebrang nya

adalah pemukiman warga. Sedangkan di sebelah selatan site juga pemukiman warga dan PAUD. Luas site tersebut adalah 4541 m<sup>2</sup> . gambar peta yang menunjukkan site yang akan dirancang seperti di bawah ini :



**Gambar 1.1** Site yang dirancang beserta luasnya.

**Sumber :** GoogleEarth

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang bangunan gedung Pertunjukan seni modern yang memiliki performa kenyamanan visual yang baik dan nyaman bagi para penonton dari sudut manapun di bangunan tersebut?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Menghasilkan rancangan bangunan pertunjukan seni modern yang memiliki performa kenyamanan visual yang baik dan memiliki ciri khas tradisional.

### **1.3.2 Sasaran**

Merancang bentuk bangunan yang memiliki performa kenyamanan visual penonton yang baik dengan mempertimbangkan standar kebutuhan ruang pertunjukan dan merancang bangunan pertunjukan seni yang modern tapi memiliki ciri khas tradisional.

## 1.4 Lingkup Pembahasan



**Diagram 1.1** Skema Batasan Perancangan

**Sumber :** Penulis

## 1.5 Metode Perancangan

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data nya adalah dengan mencari literatur – literatur di buku dan internet berupa buku dan jurnal yang berisi tentang performa kenyamanan visual pada bangunan pertunjukan seni yang baik.

### 2. Metode Observasi

Metode Observasinya adalah dengan melakukan survey pada kawasan sekitar site yang akan dibangun dan kawasan selatan panggung krpyak secara keseluruhan untuk melihat kondisi fisik dan non – fisik pada lingkungan tersebut seperti bangunan, infrastruktur, kondisi sosial dan ekonomi di kawasan tersebut dan lain – lain.

### 3. Metode Analisis

Dengan menggabungkan data – data pada hasil metode pengumpulan data dan metode observasi maka proses merancang bangunan bisa dilakukan dengan baik karena akan menghasilkan rancangan bangunan pertunjukan seni yang modern dan memperhatikan kondisi sekitar site bangunan serta menjadi rancangan yang matang dan komprehensif.

#### 4. Metode Perancangan

Dari beberapa Kasus dan Preseden. Diambil yang terbaik sesuai tema dan lingkungan sekitar menjadi dasar perancangan dan menjadi pedoman dan dasar perancangan dalam merancang bangunan pertunjukan seni tersebut.

#### 5. Uji Desain

Uji desainnya adalah dengan melihat dan mengamati bentuk ruang pertunjukan seni yang dirancang apakah ruang pertunjukan tersebut nyaman secara visual. Dengan mempertimbangkan batas – batas penglihatan manusia dan standar – standar yang sudah mengacu tentang kenyamanan visual penonton. Dengan melihat dan mengamati rancangan ruang pertunjukan tersebut, kita bisa mengetahui apakah rancangan tersebut sudah nyaman secara visual dan jika belum nyaman bisa dikoreksi rancangan tersebut supaya nyaman secara visual.

#### **1.6 Awal Rancangan**

Rancangan bangunan pertunjukan seni yang dirancang di kawasan selatan panggung krapyak adalah bangunan pertunjukan seni yang modern tapi memiliki ciri khas tradisional dan beradaptasi di lingkungan sekitar. Bangunan yang dirancang akan mengikuti standar – standar yang ada di studi literatur baik dalam bentuk maupun tata ruang dan kebutuhan ruang. Untuk ciri khas tradisional ada dalam fasad bangunan. Untuk adaptasi lingkungan asekitar ada dalam bentuk bangunan. Selain itu, bangunan ini juga memilki bentuk dan fasad modern tetapi bersamaan dengan bentuk dan fasad yang tradisional.

## 1.7 Kerangka Berfikir

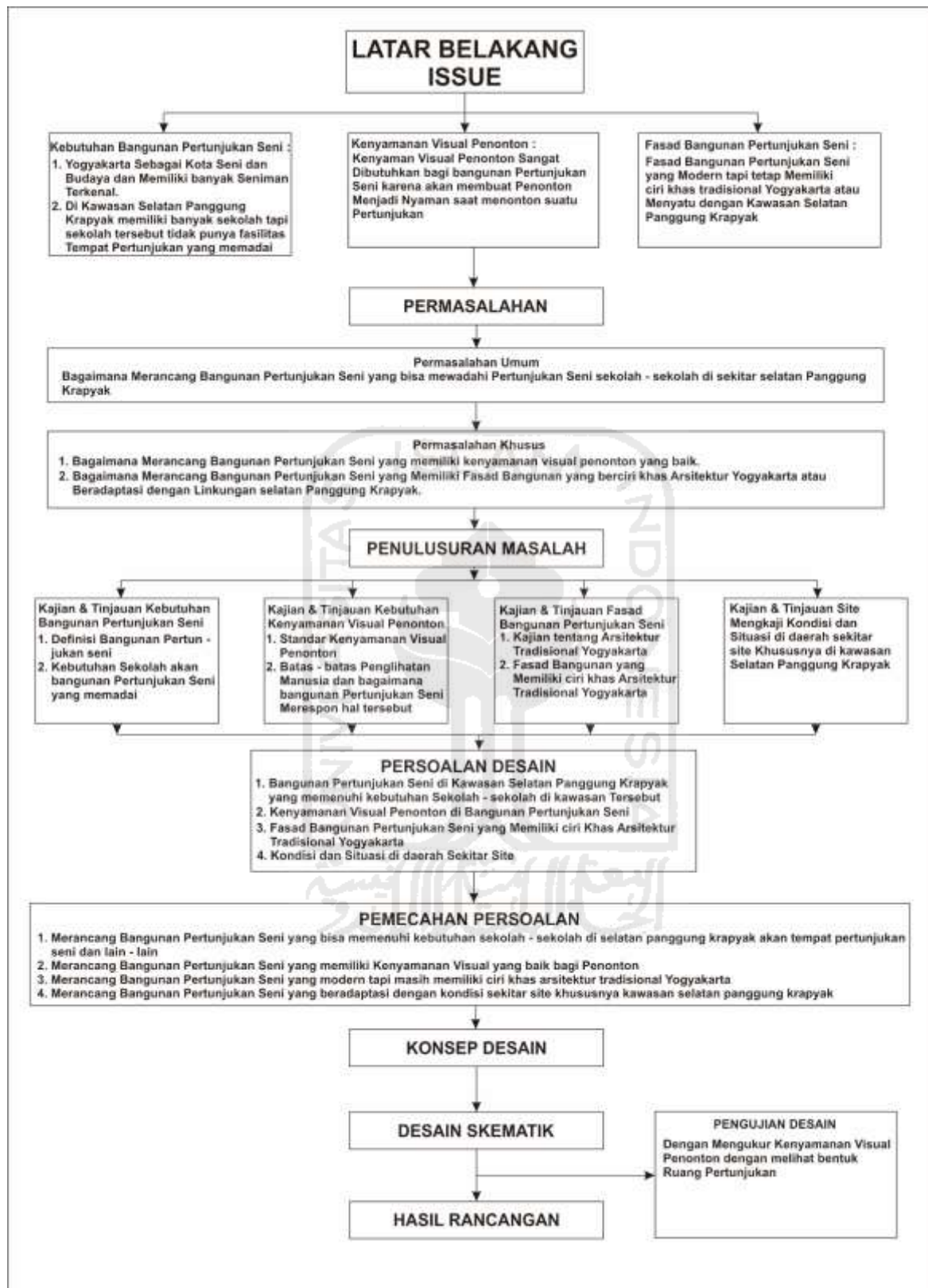


Diagram 1.2 Kerangka Berfikir

Sumber : Analisa Penulis

## 1.8 Keaslian Penelitian

### 1. PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI BENTENG VASTENBURG SURAKARTA : SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA DENGAN METODE DESAIN SISIPAN

Oleh : Nugraha Reza Hakin (Universitas Islam Indonesia), 2010

Penekanan : Pelestarian cagar budaya dengan metode sisipan

Persamaan : sama – sama bangunan pertunjukan seni yang berada di kawasan cagar budaya

Perbedaan : walaupun sama – sama bangunan pertunjukan seni yang berada di kawasan cagar budaya. Tapi yang berbeda adalah jika bangunan yang dirancang Nugraha Reza Hakin sebagai upaya pelestarian bangunan cagar budaya sedangkan bangunan yang saya rancang bukan untuk melestarikan cagar budaya tapi beradaptasi dan menyatu pada kawasan sekitar terutama kawasan yang memiliki cagar budaya seperti panggung krapyak.

### 2. GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL DI YOGYAKARTA SISTEM TATA RUANG, SIRKULASI DAN PANGGUNG

Oleh : Budiyanto Eko (Universitas Islam Indonesia), 2002

Penekanan : Bangunan pertunjukan yang dirancang khusus dapat mewadahi perbedaan karakteristik kesenian Yogyakarta.

Persamaan : Sama – sama bangunan pertunjukan kesenian yang bisa menampung kesenian di Yogyakarta

Perbedaan : Bangunan yang dirancang Budiyanto Eko lebih kepada merancang bangunan yang bisa menampung kesenian – kesenian tradisional Yogyakarta. Sedangkan bangunan yang saya rancang lebih kepada bangunan pertunjukan seni yang kontemporer atau modern walaupun juga bisa mewadahi kesenian tradisional Yogyakarta.

### 3. GEDUNG PERTUNJUKAN SENI MANGKUBUMI : TRANSFORMASI KARAKTER TARIAN BEDHAYA SEMANG MELALUI PENGOLAHAN PENCAHAYAAN YANG OPTIMAL SEBAGAI PENCITRAAN VISUAL BANGUNAN.

Oleh : Mulyawan A.Adhitiya Tri (Universitas Islam Indonesia), 2010

Penekanan : Pengolahan pencahayaan yang optimal sebagai pencitraan visual bangunan.

Persamaan : sama – sama gedung pertunjukan seni



Perbedaan : jika bangunan yang dirancang Mulyawan A.Adhitiya Tri lebih menekankan pencahayaan optimal sebagai pencitraan visual bangunan maka kalau bangunan yang saya rancang lebih kepada penekanan kenyamanan visual penonton dan fasad bangunan.

#### 4. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN YOGYAKARTA

Oleh : Sarwanto Bagus (Universitas Islam Indonesia), 1997

Penekanan : Perencanaan Gedung Pertunjukan

Persamaan : sama – sama merancang gedung Pertunjukan

Perbedaan : Jika bangunan yang dirancang Sarwanto Bagus Cuma memiliki penekanan beruoa Perencanaan Gedung Pertunjukan. Sedangkan bangunan yang saya rancang memiliki penekanan berupa kenyamanan visual penonton dan fasad bangunan.

#### 5. PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA “SEBAGAI PUSAT PERTUNJUKAN SENI DENGAN ASPEK KONTEKSTUAL PADA RANCANGAN BENTUK BANGUNAN DI KAWASAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA”

Oleh : Panam Hariman (Universitas Islam Indonesia), 2012

Penekanan : Aspek Kontekstual pada rancangan bentuk bangunan di kawasan Universitas Islam Indonesia.

Persamaan : Sama – sama merancang bangunan Pertunjukan Seni.

Perbedaan : Jika bangunan yang dirancang oleh Panam Hariman lebih kepada Penekakan Aspek Kontekstual sedangkan bangunan yang saya rancang lebih kepada Penekanan Kenyamanan Visual Penonton, fasad bangunan, dan Beradaptasi di kawasan sekitar terutama kawasan selatan panggung krapyak yang memiliki bangunan cagar budaya.